

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.¹ Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data biasanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.² Pendekatan Kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).³

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), hal. 99

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 11

³Puguh Suharso, *Metode penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi, dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 3

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank terhadap intensi nasabah menabung di BSI Kantor Kas Tulungagung. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui mengenai pengaruh pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank terhadap intensi nasabah menabung, apakah dengan adanya pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank mampu membuat nasabah memutuskan untuk menabung di bank syariah.

2. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.⁴Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan apakah ada pengaruh pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank terhadap intensi nasabah menabung di BSI Kantor Kas Tulungagung.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵

Definisi lain dari populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara,

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 17

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶ Selanjutnya Sugiyono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa papulasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah di BSI Kantor Kas Tulungagung yang berjumlah 13. 578 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Jika jumlah populasinya dalam jumlah yang besar, maka tentunya peneliti akan sulit menggunakan semua yang ada di populasi. Misal karea keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga peneliti menggunakan sebagian dari populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan teori *Roscoe* ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 50-300 sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari masyarakat yang menjadi nasabah di BSI Kantor Kas Tulungagung. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisa nasabah Bank Syariah Indonesia per tahun 2021. Teknik menentukan sampel yang

⁶Bungin. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 109

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 131

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin.⁸

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana:

n = sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Kritis

Dalam penelitian ini diketahui bahwa N sebesar 13.578 dengan nilai kritis sebesar 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{13.578}{1 + 13.578 (0,1)^2} \\ &= 99,465 \text{ (digenapkan menjadi 100 responden)} \end{aligned}$$

2. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁹ *Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Arikunto, apabila obyeknya kurang dari 100 lebih baik sampel diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka

⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 137

⁹*Ibid.*, hal. 80

dapat diambil 10%-15%.¹⁰ Ini sesuai dengan keinginan peneliti, sebanyak 100 nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung yang diberi angket secara random.

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan beberapa informasi. Sharsimi menjelaskan, data adalah hasil pencatatan penelitian, baik keadaan populasi yang sebenarnya untuk menentukan besarnya sampel yang diteliti, berupa fakta maupun angka.¹¹ Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.¹² Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan atau diperoleh oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui kuisioner merupakan contoh data primer. Data primer ini diperoleh langsung dari 100 nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung yaitu melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumen pribadi

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 120

¹¹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2008), hal. 103

¹²Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41

maupun dokumen resmi. Adapun sumber lain yang sudah ada seperti profil lembaga di BSI Kantor Kas Tulungagung.

2. Variabel

Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹³ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁴

- a. Independen Variabel : variabel ini disebut dengan variabel stimulus, *prediktor, antecedent*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan *independent variabel* atau variabel bebas (x) atau variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif.¹⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan, pengetahuan informasi produk, dan pelayanan bank.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 38

¹⁴*Ibid.*, hal. 39

¹⁵Puguh Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.36

b. Variabel dependent, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶ Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sarana penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini adalah intensi menabung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁷

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur tersebut dijadikan tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Adapun pemeringkatan skala *likert* pada tabel 3.1 sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.1
Pemeringkatan Skala *Likert*

No	Jawaban	Notasi	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5

¹⁶Sugiyono....., hal. 39

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hal. 92

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., hal. 168

2	Setuju	S	4
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk pemahaman dan penafsiran terhadap suatu pernyataan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, teknik penyebaran angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sering disebut juga dengan pengamatan yakni cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti.¹⁹Dimana dalam penelitian ini obyek yang akan diobservasi adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas Tulungagung. Dan peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana intensi masyarakat menabung di BSI Kantor Kas Tulungagung.

¹⁹Soeratno dan Lincilin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, Ed. Revisi*, (Yogyakarta: (UPP) AMPN YKPN, 1999), hal. 89

b. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dan tersusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Kuesioner ini biasa disebut dengan kuesioner *check list*.

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyediakan dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah nasabah, profil lembaga, dan latar belakang nasabah memilih produk Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan alat berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner berupa daftar pertanyaan dan pernyataan yang didistribusikan ke Lembaga

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, hal. 180

BSI Kantor Kas Tulungagung untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas. peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertatap muka secara pribadi dengan semua responden karena keterbatasan waktu dan biaya. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti tertera pada tabel 3.2, tabel 3.3, tabel 3.4, dan tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Pendapatan

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pendapatan (X1)	Jumlah pendapatan	Rata-rata total pendapatan dalam 1 (satu) bulan
	Sumber Pendapatan	Sumber pendapatan yang dimiliki (pokok dan/atau sampingan)
	Jumlah Pengeluaran	Rata-rata pengeluaran dalam 1 (satu) bulan. (selain ditabungkan)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Pengetahuan informasi Produk Bank

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pengetahuan Informasi Produk Bank (X2)	Produk Bank Syariah (Penghimpunan, pembiayaan dan jasa)	Produk bank syariah beragam dan inovatif
	Sumber pengetahuan	Informasi didapat dari teman
		Informasi didapat dari keluarga
		Informasi didapat dari media massa

	Sistem operasional bank syariah	Penetapan keuntungan bank syariah berdasarkan sistem bagi hasil
	Harga produk	Bagi hasil/fee/margin bank syariah relatif tinggi dibanding bank konvensional
	Manfaat produk	Produk syariah sangat bermanfaat bagi nasabah

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen
Pelayanan

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pelayanan Bank (X3)	Aksesibilitas	Lokasi Bank Syariah strategis dan mudah dijangkau
	Kredibilitas	Nasabah percaya dengan sistem operasional dan produk Bank Syariah halal
	Kecepatan	Kecepatan pelayanan diberikan oleh pegawai bank dengan baik
	Ketepatan Pencatatan	Pegawai Bank Syariah memiliki pengetahuan luas dan data yang akurat
	Jaringan Kantor	Jaringan kantor bank syariah menyebar di wilayah Tulungagung
	Kelengkapan produk	Semua produk Bank Syariah dapat memenuhi kebutuhan transaksi nasabah
	Keamanan	Bank Syariah memberikan rasa aman saat melakukan segala transaksinya
	Fasilitas	Bank Syariah memberikan fasilitas tempat dan pelayanan yang memadai

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen
Intensi Menabung

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Intensi Menabung (Y)	Jumlah Tabungan	Saya memiliki tabungan pada Bank Syariah dengan jumlah tertentu
	Jenis Produk Tabungan	Saya menggunakan produk penghimpunan dana bank Syariah untuk menabung

	Frekuensi Menabung	Saya sering datang menabung pada Bank Syariah pada periode tertentu
	Frekuensi Penarikan	Saya sering datang ke Bank Syariah untuk penarikan dana pada waktu tertentu

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis regresi, terdapat beberapa tahapan utama yaitu dimulai dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, kemudian pengujian hipotesis, dan terakhir dengan menguji besar pengaruh variabel:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus di buang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS versi 26.0.²¹ Sugiyono menyatakan apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.²²

²¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 166

²²Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 178

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat di gunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misal, seseorang yang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama.²³

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala tersebut dikelompokkan dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.²⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal

²³Umar, *Metode Penelitian.....*, hal. 168-169

²⁴Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.²⁵ Dasar pengambilan keputusan pada Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikan $\geq 0,05$ berarti data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

²⁵Umur, *Metode Penelitian.....*, hal. 181

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁶

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik $\geq 0,05$, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jika tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tegresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

²⁶*Ibid.*, hal. 179

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi linier berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (Business Week, Wall Street Journal, dll), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya.

Persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Intensi Menabung)

a = Konstanta persamaan regresi

X₁ = Variabel independen (Pendapatan)

X₂ = Variabel independen (Pengetahuan Informasi Produk)

X₃ = Variabel independen (Pelayanan Bank)

e = error term

b_1 b_2 b_3 = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen (Intensi Menabung) yang didasarkan pada perubahan variabel independen (Pendapatan, Pengetahuan Informasi Produk, dan Pelayanan Bank).

4. Uji Hipotesa

Hipotesa adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.²⁷

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) di ukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji secara parsial atau individu (T *Parsial*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $Sig. \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

²⁷Umar, *Metode Penelitian.....*, hal. 104

2. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Atau bisa menggunakan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} kriterianya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁸

b. Uji secara simultan atau bersama-sama (F *Simultan*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika nilai $Sig. \leq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau bisa menggunakan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

²⁸ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), hal.

2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang berbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.²⁹ Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*Time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi yang lebih tinggi.

²⁹Umar, *Metode Penelitian.....*, hal. 106

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2 adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2 adj) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel dalam model.